
**ANALISIS KEBUTUHAN PEREKAM MEDIS BERDASARKAN
BEBAN KERJA PADA UNIT REKAM MEDIS MENGGUNAKAN
METODE FTE DI RUMAH SAKIT PANTI NUGROHO**

***ANALYSIS OF MEDICAL RECORD STAFF NEEDS BASED ON
WORKLOAD IN THE MEDICAL RECORDS UNIT USING THE
FTE METHOD AT PANTI NUGROHO HOSPITAL***

Dini Putri Hapsari¹, Anas Rahmad Hidayat², Harinto Nur Seha³

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta,
diniputri.9b.09@gmail.com, anasrh@permataindonesia.ac.id, harinto_ns@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Ketidaksesuaian antara jumlah kebutuhan petugas dengan jumlah petugas yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis yang dilakukan pada 13 Januari 2024 diketahui bahwa jumlah petugas rekam medis berjumlah 15 orang dengan waktu kerja 7 jam, namun dengan jumlah petugas yang ada, masih terdapat petugas yang sering kali bekerja melebihi jam kerja normal dan harus mengambil alih tugas tambahan, kepala rekam medis juga mengungkapkan bahwa adanya ketidakseimbangan antara beban kerja dengan jumlah petugas yang tersedia. Tujuan dari penelitian untuk menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja rekam medis yang dibutuhkan di unit rekam medis Rumah Sakit Panti Nugroho dengan metode FTE. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas di unit rekam medis yang berjumlah dua orang dan objek dalam penelitian ini adalah jumlah kebutuhan perekam medis berdasarkan beban kerja. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode FTE didapatkan hasil bahwa total kebutuhan tenaga kerja pada unit rekam medis di Rumah Sakit Panti Nugroho yaitu 18 orang petugas. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu total Kebutuhan SDM di unit rekam medis Rumah Sakit Panti Nugroho adalah 18 orang petugas, sedangkan di Rumah Sakit Panti Nugroho memiliki 15 orang petugas sehingga perlu ditambahkan 3 orang petugas.

Kata Kunci: Kebutuhan Perekam Medis, Beban Kerja, *Full Time Equivalent*.

Abstract

Mismatch between the number of officers needed and the number of officers available. Based on an interview with the head of medical records conducted on January 13, 2024, it is known that the number of medical record officers is 15 people with a working time of 7 hours, but with the number of existing officers, there are still officers who often work beyond normal working hours and have to take over additional tasks, the head of medical records also revealed that there is an imbalance between the workload and the number of officers available. The purpose of the study was to calculate the number of medical record labor requirements needed in the medical record unit of Panti Nugroho Hospital using the FTE method. This research used descriptive research method with quantitative approach. Data collection in this study was done by interview, observation, and documentation study. The subjects in this study were officers in the medical record unit totaling two people and the object in this study was the number of medical recorders needed based on workload. Based on the calculation using the FTE method, it was found that the total labor needs in the medical record unit at Panti Nugroho Hospital were 18 officers. The conclusion of this research is that the total HR needs in the medical record unit of Panti Nugroho Hospital is 18 officers, while Panti Nugroho Hospital has 15 officers so it needs to add 3 officers.

Keywords: *Medical Record Staff Needs, Workload, Full Time Equivalent.*

PENDAHULUAN

Rekam Medis diartikan sebagai dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien [1]. Didalam Fasilitas Pelayanan Kesehatan perlu adanya Pengelolaan Rekam Medis. Pengelolaan rekam medis di rumah sakit berguna untuk menunjang terwujudnya pengelolaan yang tepat guna mencapai tujuan rumah sakit yaitu meningkatkan mutu pelayanan medis di rumah sakit. Pengelolaan kerja rekam medis terdiri atas bagian pelayanan dan pengolahan rekam medis. Bagian pelayanan rekam medis meliputi bagian penerimaan pasien, pelaporan dan surat keterangan medis sedangkan bagian pengolahan berkas meliputi bagian *assembling*, pengkodean (*coding*), *filling* serta analisis dan pelaporan.

Pada instalasi rekam medis tiap bagian memiliki hubungan yang saling berkaitan guna menunjang pelayanan kepada pasien [2]. Petugas rekam medis sebagai bagian dari petugas pelayanan kesehatan harus diperhatikan agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan rumah sakit dengan meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan. Dalam pengelolaan rekam medis untuk menunjang mutu pelayanan rumah sakit, pengelolaan rekam medis harus efektif dan efisien [3]. Salah satu hal yang penting untuk kepala rekam medis yang dilakukan pada 13 Januari 2024 diketahui bahwa jumlah petugas rekam medis berjumlah 15 orang dengan waktu kerja 7 jam, namun dengan jumlah petugas yang ada, masih terdapat petugas yang sering kali bekerja melebihi jam kerja normal dan harus mengambil alih tugas tambahan, kepala rekam medis juga mengungkapkan bahwa adanya

mendukung efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan instalasi rekam medis adalah aspek sumber daya manusia. Salah satu kendala dalam mencapai profesionalisme sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah ketidaksesuaian antara kapasitas staf dengan pekerjaannya. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena penempatan staf yang belum sesuai dengan kebutuhan aktual dan beban kerja di lokasi.

Beban kerja yang tinggi tentunya dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan [2]. Beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan kualitas kerja menurun. Beban kerja yang terlalu berat dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja akan mengakibatkan menurunnya kualitas kerja karena pekerja merasa kewalahan dan kelelahan yang berakibat menurunnya konsentrasi, pengawasan diri, dan akurasi kerja. Dampaknya hasil kerja yang diberikan tidak akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Maka dari itu untuk menyesuaikan kapasitas staf dengan pekerjaannya perlu dilakukan perencanaan kebutuhan SDM [2]. Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia merupakan suatu bentuk upaya menetapkan jumlah, jenis, dan kualifikasi SDM yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi suatu wilayah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan [4]. Berdasarkan hasil wawancara dengan

b. Waktu kerja yang tersedia

$$\begin{aligned} \text{WKT} &= A - (B + C + D + E) \times F \\ &= 7488 - (288 + 20 + 408 + 72) \times 7 \\ &= 7488 - 5516 \\ &= 1.972 \text{ Jam/Tahun} \end{aligned}$$

ketidakseimbangan antara beban kerja dengan jumlah petugas yang tersedia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas di unit rekam medis yang berjumlah dua orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah jumlah kebutuhan perkam medis berdasarkan beban kerja. Instrumen yang digunakan antara lain: pedoman wawancara, *checklist* observasi, alat perekam suara (*handphone*), alat pencatatan (buku dan bolpen), *stopwatch*. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan antara lain dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

HASIL

Menurut Dewi dan Satrya (2012), langkah-langkah melakukan analisis beban kerja dengan metode FTE adalah sebagai berikut:

a. Unit kerja beserta kategori SDM

Unit kerja yang diteliti adalah unit rekam medis, berdasarkan hasil observasi, unit rekam medis di Rumah Sakit Panti Nugroho terdiri dari bagian pendaftaran, koding, *assembling*, *filing*, Surat Keterangan Medis (SKM), dan pelaporan.

1) Standar beban kerja bagian pendaftaran

Tabel 3. 1 Waktu Kerja Tersedia pada Unit Rekam Medis

Kode	Faktor	Waktu	Keterangan	Waktu	Keterangan
A	Hari kerja	312	Hari/Tahun	7.488	Jam /Tahun
B	Cuti tahunan	12	Hari/Tahun	288	Jam /Tahun
C	Pendidikan dan pelatihan	20	Jam/Tahun	20	Jam /Tahun
D	Libur Nasional	17	Hari/Tahun	408	Jam /Tahun
E	Ketidakhadiran kerja	3	Hari/Tahun	72	Jam /Tahun
F	Waktu kerja	7	Jam/Tahun	7	Jam /Tahun
WKT	Waktu Kerja Tersedia	1.972	Jam/Tahun	1.972	Jam /Tahun

c. Waktu allowance (standar kelonggaran)

$$Allowance = \frac{\text{Rata - rata waktu per faktor kelonggaran}}{\text{waktu kerja tersedia}}$$

Tabel 3. 2 Waktu Kelonggaran Tenaga Kerja pada Unit Rekan Medis

Kegiatan	Rata-rata	Kuantitas dalam 1 tahun
Istirahat	3 Jam/Minggu	156 Jam/Tahun
Rapat	2 Jam/Bulan	24 Jam/Tahun
Total waktu kelonggaran		180 Jam/Tahun

$$Allowance = \frac{\text{Rata - rata waktu per faktor kelonggaran}}{\text{waktu kerja tersedia}}$$

$$= \frac{180 \text{ Jam/tahun}}{1972 \text{ Jam/tahun}}$$

$$= 0,091 \text{ Jam/tahun}$$

d. Standar beban kerja

$$(SBK) = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Rata - rata waktu per Kegiatan Pokok}}$$

3) Standar beban kerja bagian *filing*

Tabel 3. 5 Standar Beban Kerja Bagian *Filing*

Kegiatan Pokok	WKT (Jam/tahun)	Waktu (Jam/tahun)	SBK (Jam/tahun)
Menerima permintaan peninjauan dokumen rekam medis	1.972	0,04	49.300
Mengelola peminjauan dokumen rekam medis	1.972	0,08	24.650
Mengelola pengembalian dokumen rekam medis	1.972	0,08	24.650
JUMLAH		0,20	98.600

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diatas menggunakan metode FTE, standar beban kerja pada bagian *filing* dalam 1 tahun yaitu 98.600 Jam/tahun.

4) Standar beban kerja bagian *assembling*

Tabel 3. 6 Standar Beban Kerja Bagian *Assembling*

Tabel 3. 3 Standar Beban Kerja Bagian Pendaftaran

Kegiatan Pokok	WKT (Jam/tahun)	Waktu (Jam/tahun)	SBK (Jam/tahun)
Pendaftaran pasien rawat jalan	1.972	0,02	98.600
Pendaftaran pasien rawat jalan melalui telepon	1.972	0,02	98.600
Menginput data pasien kedalam SIMRS	1.972	0,05	39.440
Membuatkan SEP untuk pasien rawat jalan pengguna asuransi BPJS	1.972	0,04	49.300
Membuatkan kartu berobat untuk pasien	1.972	0,02	98.600
Pendaftaran pasien rawat inap	1.972	0,04	49.300
Meminta pasien/keuarga untuk mengisi data dalam formulir persetujuan	1.972	0,05	39.440
Menanyakan kepada pasien/keuarga dalam hal menentukan kelas perawatan	1.972	0,05	39.440
Menghubungi bangsal perawatan untuk memesan kamar	1.972	0,13	15.169
Menjelaskan kepada pasien/keuarga tentang peraturan, hak dan kewajiban pasien	1.972	0,08	24.650
Menginput data pasien kedalam SIMRS	1.972	0,05	39.440
JUMLAH		0,55	591.979

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diatas menggunakan metode FTE, standar beban kerja pada bagian pendaftaran dalam 1 tahun yaitu 591.979 Jam/tahun.

- 2) Standar beban kerja bagian koding

Tabel 3. 4 Standar Beban Kerja Bagian Koding

Kegiatan Pokok	WKT (Jam/tahun)	Waktu (Jam/tahun)	SBK (Jam/tahun)
Koding diagnosa dan tindakan pasien rawat jalan	1.972	0,02	98.600
Koding diagnosa dan tindakan pasien rawat inap	1.972	0,02	98.600
Koding diagnosa untuk pasien rawat jalan JKN	1.972	0,02	98.600
Koding diagnosa untuk pasien rawat inap JKN	1.972	0,02	98.600
Menginput koding pasien rawat jalan pada SIM-RS	1.972	0,01	197.200
Menginput koding pasien rawat inap pada SIM-RS	1.972	0,01	197.200
JUMLAH		0,10	788.800

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diatas menggunakan metode FTE, standar beban kerja pada bagian koding dalam 1 tahun yaitu 788.800 Jam/tahun.

medis dalam 1 tahun yaitu 95.410 Jam/tahun.

- 6) Standar beban kerja bagian pelaporan

Kegiatan Pokok	WKT (Jam/tahun)	Waktu (Jam/tahun)	SBK (Jam/tahun)
Menerima dokumen rekam medis	1.972	0,04	49.300
Mengidentifikasi formulir-formulir rekam medis yang akan dirakit	1.972	0,04	49.300
Merakit dokumen rekam medis	1.972	0,08	24.650
Meminta kelengkapan isi dokumen rekam medis	1.972	0,05	39.440
JUMLAH		0,21	162.690

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diatas menggunakan metode FTE, standar beban kerja pada bagian *Assembling* dalam 1 tahun yaitu 162.690 Jam/tahun.

- 5) Standar beban kerja bagian SKM

Tabel 3. 7 Standar Beban Kerja Bagian Surat Keterangan Medis

Kegiatan Pokok	WKT (Jam/tahun)	Waktu (Jam/tahun)	SBK (Jam/tahun)
Menerima permintaan data medis sekaligus melakukan verifikasi kelengkapan	1.972	0,05	39.440
Mengelola permohonan dalam buku ekspedisi surat keterangan medis	1.972	0,10	19.720
Membuat Surat Keterangan	1.972	0,17	11.600
Meminta kelengkapan isi dokumen rekam medis	1.972	0,08	24.650
JUMLAH		0,40	95.410

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diatas menggunakan metode FTE, standar beban kerja pada bagian surat keterangan Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diatas menggunakan metode FTE, standar beban kerja pada bagian pelaporan dalam 1 tahun yaitu 131.466 Jam/tahun

Tabel 3. 8 Standar Beban Kerja Bagian Pelaporan

Kegiatan Pokok	WKT (Jam/tahun)	Waktu (Jam/tahun)	SBK (Jam/tahun)
Melaksanakan Sensus harian	1.972	0,04	49.300
Melakukan Proses Input data	1.972	0,04	49.300
Membuat laporan	1.972	0,06	32.866
JUMLAH		0,14	131.466

e. Kebutuhan tenaga kerja

$$\text{Kebutuhan SDM} = \frac{\text{kuantitas kegiatan pokok}}{\text{SBK}} + \text{Allowance}$$

Tabel 3. 1 Perhitungan Kebutuhan SDM di Unit Rekam Medis

Kategori	Kegiatan	KKP	SBK	SK	KT
Pendaftaran Rawat Jalan	1. Pendaftaran pasien	89.971	98.600	0,091	0,9
	2. Pendaftaran pasien melalui telepon	89.971	98.600	0,091	0,9
	4. Menginput data pasien kedalam SIMRS	89.971	39.440	0,091	2,2
	5. Membuatkan SEP untuk pasien pengguna asuransi BPJS	89.971	49.300	0,091	1,8
	6. Membuatkan kartu berobat untuk pasien	89.971	98.600	0,091	0,9
	Pendaftaran Rawat Inap	1. Pendaftaran pasien	4.493	49.300	0,091
2. Meminta pasien/keluarga pasien untuk mengisi data identitas dalam formulir persetujuan		4.493	39.440	0,091	0,1
3. Menanyakan kepada pasien/keluarga pasien dalam hal menentukan kelas perawatan		4.493	39.440	0,091	0,1
4. Menghubungi bangsal perawatan untuk memesan kamar		4.493	17.927	0,091	0,3
5. Menjelaskan kepada pasien /keluarga pasien tentang peraturan, hak dan kewajiban pasien		4.493	24.650	0,091	0,2
6. Menginput data pasien kedalam SIMRS		4.493	39.440	0,091	0,1
Koding	1. Koding diagnosa dan tindakan pasien rawat jalan	89.971	96.800	0,091	0,9
	2. Koding diagnosa dan tindakan pasien rawat inap	4.493	96.800	0,091	0,04
	3. Koding diagnosa untuk pasien rawat jalan JKN	89.971	96.800	0,091	0,9
	4. Koding diagnosa untuk pasien rawat inap JKN	4.493	96.800	0,091	0,04

Anas Rahmad Hidayat | Analisis Kebutuhan Perekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Pada Unit

	5. Menginput koding pasien rawat jalan pada SIM-RS	89.971	197.200	0,091	0,4
	6. Menginput koding pasien rawat inap pada SIM-RS	4.493	197.200	0,091	0,02
<i>Filing</i>	1. Menerima permintaan peminjaman dokumen rekam medis	4.493	49.300	0,091	0,09
	2. Mengelola peminjaman dokumen rekam medis	4.493	24.650	0,091	0,18
	3. Mengelola pengembalian dokumen rekam medis	4.493	24.650	0,091	0,18
<i>Assembling</i>	1. Menerima dokumen rekam medis	4.493	49.300	0,091	0,09
	2. Mengidentifikasi formulir-formulir rekam medis yang akan dirakit	4.493	49.300	0,091	0,09
	3. Merakit dokumen rekam medis	4.493	24.650	0,091	0,18
	4. Meminta kelengkapan isi dokumen rekam medis	4.493	39.440	0,091	0,11
SKM (Surat Keterangan Medis)	1. Menerima permintaan data medis sekaligus melakukan verifikasi kelengkapan	1248	39.440	0,091	0,03
	2. Mengelola permohonan dalam buku ekspedisi surat keterangan medis	1248	19.720	0,091	0,06
	3. Membuat Surat Keterangan	1248	11.600	0,091	0,10
	4. Meminta kelengkapan isi dokumen rekam medis	1248	24.650	0,091	0,05
Pelaporan	1. Melaksanakan Sensus harian	94.464	49.300	0,091	1,9
	2. Melakukan Proses Input data	94.464	49.300	0,091	1,9
	3. Membuat laporan	94.464	32.866	0,091	2,8
Total Kebutuhan					17,65

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan hasil bahwa total kebutuhan tenaga kerja pada unit rekam medis di

PEMBAHASAN

a. Unit kerja rekam medis beserta kategori SDM

Rumah Sakit Panti Nugroho yaitu 17,65 orang petugas atau dibulatkan menjadi 18 orang petugas.

f. Beban kerja dengan indeks FTE

$$FTE = \sum \frac{\text{Waktu penyelesaian tugas} + \text{allowance}}{\text{Waktu kerja efektif}}$$

Kategori	Waktu Penyelesaian	Allowance	Waktu Efektif	Indeks FTE	Keterangan
Pendaftaran	1.084	0,091	1.529	0,70	<i>underload</i>
Koding	197	0,091	1.529	0,12	<i>Underload</i>
Filing	394	0,091	1.529	0,25	<i>Underload</i>
Assembling	414	0,091	1.529	0,27	<i>Underload</i>
SKM	789	0,091	1.529	0,52	<i>Underload</i>
Pelaporan	276	0,091	1.529	0,18	<i>Underload</i>

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode FTE, beban kerja petugas pendaftaran yaitu 0,70 hal tersebut masuk kedalam kategori beban kerja yang rendah, beban kerja petugas koding yaitu 0,12 hal tersebut masuk kedalam kategori beban kerja yang rendah, beban kerja petugas *filing* yaitu 0,25 hal tersebut masuk kedalam kategori beban kerja yang rendah, beban kerja petugas *assembling* yaitu 0,27 hal tersebut masuk kedalam kategori beban kerja yang rendah, beban kerja petugas SKM yaitu 0,52 hal tersebut masuk kedalam kategori beban kerja yang rendah, beban kerja petugas pelaporan yaitu 0,18 hal tersebut masuk kedalam kategori beban kerja yang rendah, secara keseluruhan beban kerja petugas di unit rekam medis tergolong rendah (*underload*).

dalam unit rekam medis dilaksanakan secara efektif. Penyusunan unit rekam medis dan uraian tugas pada masing-masing bagian juga memberikan kejelasan mengenai peran dan tanggung jawab dalam unit rekam medis. Hal ini juga memungkinkan terciptanya kerjasama setiap bagian dalam unit rekam medis.

b. Waktu kerja yang tersedia dalam satu tahun

Hasil perhitungan yang didapat untuk waktu kerja tersedia petugas rekam medis di Rumah Sakit Panti Nugroho yaitu 1972 jam/tahun. Hal tersebut mengacu pada Kemenkes Nomor 81 Tahun

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Panti Nugroho sub unit rekam medis terdiri dari, pendaftaran, koding, *filing*, *assembling*, SKM, pelaporan. Hal tersebut mengacu pada Kemenkes Nomor 81 tahun 2004, yaitu menetapkan unit kerja dan kategori SDM tujuannya adalah diperolehnya unit kerja dan kategori SDM yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan pada pasien, keluarga dan masyarakat di dalam dan di luar RS. Menurut peneliti, unit rekam medis di Rumah Sakit Panti Nugroho sudah sesuai, dan setiap sub unit rekam medis telah memiliki uraian tugas masing-masing. Dengan adanya uraian tugas yang jelas untuk setiap sub unit rekam medis, setiap bagian memiliki tanggung jawab yang spesifik dan terdefinisi dengan baik, sehingga memastikan bahwa setiap tugas yang dilakukan untuk menciptakan keseimbangan kerja yang optimal, dan meningkatkan produktivitas serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Dengan menyesuaikan waktu kerja menjadi 8 jam untuk setiap shift, hal ini dapat membantu mengurangi potensi kelelahan pada petugas rekam medis shift malam. Dengan demikian petugas rekam medis akan memiliki waktu istirahat yang cukup dan fokus saat melaksanakan tugas. Selain itu, penyesuaian waktu kerja juga dapat menciptakan

2004 menetapkan waktu kerja tersedia tujuannya adalah diperolehnya waktu kerja tersedia masing-masing kategori SDM yang bekerja di Rumah Sakit selama kurun waktu satu tahun. Waktu kerja di unit rekam berdasarkan hasil wawancara yaitu untuk shift pagi 7 jam, shift siang 7 jam dan shift malam 10 jam, sedangkan berdasarkan hasil observasi buku Perjanjian Kerja Bersama antara Yayasan Panti Rapih dengan Serikat Pekerja Farmasi dan Kesehatan Reformasi Yayasan Panti Rapih yang ada di RS Panti Nugroho waktu kerjanya 7 jam. Waktu kerja Rumah Sakit Panti Nugroho sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yaitu waktu kerja 7 jam satu hari untuk enam hari kerja dalam satu minggu. Menurut peneliti sebaiknya untuk waktu kerja di unit rekam medis RS Panti Nugroho disamakan menjadi 8 jam kerja, untuk shift pagi, siang, dan malam. Hal ini bertujuan dilaksanakan melalui pengamatan dan wawancara kepada tiap kategori tentang, kegiatan-kegiatan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan pada pasien, misalnya rapat, penyusunan laporan kegiatan, menyusun kebutuhan obat/bahan habis pakai, frekuensi kegiatan dalam suatu hari, minggu, bulan, dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan.

Menurut peneliti, sebaiknya faktor kelonggaran di RS Panti Nugroho tidak hanya istirahat dan rapat rutin, namun bisa melakukan kegiatan seperti apel pagi setiap harinya, senam pagi setiap minggu, jumat bersih dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Kegiatan apel pagi

keseimbangan dalam jadwal kerja bagi petugas rekam medis.

c. Waktu *allowance* (standar kelonggaran)

Berdasarkan hasil wawancara, faktor kelonggaran yang terdapat di Rumah Sakit Panti Nugroho yaitu istirahat tiga puluh menit dalam satu hari dan rapat bulanan dengan durasi dua jam dalam satu bulan. Hasil perhitungan standar kelonggaran yang didapat yaitu 0,091. Menurut Kemenkes Nomor 81 Tahun 2004 penyusunan standar kelonggaran tujuannya adalah diperolehnya faktor kelonggaran tiap kategori SDM meliputi jenis kegiatan dan kebutuhan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang tidak terkait langsung atau dipengaruhi tinggi rendahnya kualitas atau jumlah kegiatan pokok/pelayanan. Penyusunan faktor kelonggaran dapat SKM (Surat Keterangan Medis) yaitu 95.410, total standar beban kerja bagian pelaporan yaitu 131.466.

Menurut Kemenkes Nomor 81 Tahun 2004 standar beban kerja adalah volume/kuantitas beban kerja selama 1 tahun per kategori SDM. Standar beban kerja untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya (rata-rata waktu) dan waktu yang tersedia per-tahun yang dimiliki oleh masing-masing kategori tenaga. Beban kerja masing-masing kategori SDM di tiap unit kerja RS adalah meliputi: kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh

dapat menjadikan tempat untuk menyampaikan informasi, serta memotivasi para tenaga medis sebelum memulai aktivitas kerja. Kegiatan senam pagi dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran pegawai, sehingga dapat bekerja dengan lebih produktif. Selain itu kegiatan jumat bersih dapat menjadi momen untuk membersihkan lingkungan kerja dan memperkuat kerjasama antar pegawai.

d. Standar beban kerja

Berdasarkan hasil perhitungan standar beban kerja diketahui bahwa total standar beban kerja bagian pendaftaran yaitu 591.979, total standar beban kerja bagian koding yaitu 788.800, total standar beban kerja bagian *filing* yaitu 98.600, total standar beban kerja bagian *assembling* yaitu 162.690, total standar beban kerja bagian

e. Kebutuhan tenaga kerja

Berdasarkan perhitungan beban kerja dengan menggunakan metode FTE, didapat kesimpulan bahwa jumlah kebutuhan perekam medis pada Unit Rekam Medis di RS Panti Nugroho yaitu 18 orang petugas. Menurut Kemenkes Nomor 81 Tahun 2004 perhitungan kebutuhan SDM per unit kerja tujuannya adalah diperolehnya jumlah dan jenis/kategori SDM per unit kerja sesuai beban kerja selama 1 tahun. Menurut peneliti, jumlah keseluruhan tenaga rekam medis di RS Panti Nugroho sebanyak 15 orang petugas, sedangkan pada perhitungan yang telah dilakukan jumlah kebutuhan tenaga rekam medis yaitu sebanyak 18 orang petugas, sehingga perlu dilakukan penambahan 3 orang petugas yang berlatar belakang pendidikan

masing-masing kategori SDM, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap kegiatan pokok, standar beban kerja per 1 tahun masing-masing kategori SDM.

Menurut peneliti, perhitungan standar beban kerja dipengaruhi oleh seberapa banyak beban kerja berdasarkan tiap unit yang dikerjakan dan pencapaian penyelesaian waktu kerja sangatlah mempengaruhi, jika semakin banyak beban yang ditanggung. Pengelolaan beban kerja yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan kerja individu maupun tim. Dengan demikian penting bagi RS Panti Nugroho untuk mengelola beban kerja serta memastikan petugas untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Melakukan pelatihan dan pengembangan bagi petugas perekam medis yang ada juga dapat meningkatkan keterampilan dan efektivitas kerja mereka. Dengan peningkatan kualitas tenaga kerja, proses pelayanan menjadi lebih efisien. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi kinerja tim perekam medis serta mengidentifikasi potensi masalah yang muncul. Dengan melakukan pemantauan yang tepat, perbaikan dapat dilakukan secara lebih awal.

f. Beban kerja dengan indeks FTE

Berdasarkan perhitungan beban kerja dengan menggunakan metode FTE, didapat kesimpulan bahwa bagian pendaftaran memiliki nilai indeks FTE 0,70

profesi perekam medis dan berpengalaman untuk memajukan dan mempermudah pelayanan di unit rekam medis. Kurangnya jumlah petugas, dapat menyebabkan penundaan dalam pengolahan data, resiko kesalahan pencatatan yang lebih tinggi, kemungkinan terjadi penurunan kualitas pelayanan kepada pasien. Oleh karena itu, langkah efektif adalah dengan melakukan penambahan tenaga rekam medis yang sesuai kebutuhan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan rekam medis, hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi tenaga rekam medis dan rumah sakit, tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. besar dari 1,28.

Menurut peneliti bagian dalam unit rekam medis di Rumah Sakit Panti Nugroho memiliki nilai indeks FTE yang menunjukkan beban kerja yang masih rendah (*underload*). Hal ini dikarenakan proses pendaftaran pasien saat ini sudah menggunakan rekam medis elektronik sehingga dapat mempercepat proses pendaftaran pasien. Dalam proses koding, sebelumnya proses pengkodean diagnosis dan tindakan masih menggunakan buku, saat ini sudah menggunakan elektronik, sehingga dapat mempercepat proses pengkodean. Proses pelaporan juga yang sebelumnya masih manual, saat ini juga sudah menggunakan elektronik sehingga dapat mempercepat proses pelaporan. Petugas SKM juga memiliki beban kerja yang masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan rata-rata pembuatan

(*underload*), bagian koding memiliki nilai indeks FTE 0,12 (*underload*), bagian *filing* memiliki nilai indeks FTE 0,25 (*underload*), bagian *assembling* memiliki nilai indeks FTE 0,27 (*underload*), bagian SKM memiliki nilai indeks FTE 0,52 (*underload*), bagian Pelaporan memiliki nilai indeks FTE 0,18 (*underload*). Menurut Badan Kepegawaian Negara 2010 tentang pedoman analisa beban kerja dari, masing masing bagian mempunyai range nilai sebagai berikut: *Underload* (beban kerja masih kurang): nilai indeks FTE antara 0 hingga 0.99, Normal beban kerja sudah sesuai): nilai indeks FTE antara 1 hingga 1,28. (*Overload* (beban kerja terlalu tinggi): nilai indeks FTE lebih dalam melakukan pekerjaan, selain itu, *underload* juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi kerja antara petugas yang dapat berdampak pada kualitas layanan yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Unit rekam medis di Rumah Sakit Panti Nugroho sudah sesuai, dan setiap sub unit rekam medis telah memiliki uraian tugas masing-masing.
- 2) Waktu kerja petugas rekam medis di unit rekam medis Rumah Sakit Panti Nugroho sudah sesuai Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.
- 3) Dalam hal kelonggaran Rumah Sakit Panti Nugroho sudah melaksanakan

SKM per harinya hanya 4 saja. Demikian juga pada bagian *filing* dan *assembling* hal ini dikarenakan petugas hanya melakukan proses *assembling* dan *filing* berkas rekam medis hanya pada rawat inap, karena rawat jalan sudah menggunakan rekam medis elektronik.

Beban kerja petugas yang tergolong rendah, hal ini dapat menimbulkan beberapa dampak. Kendala yang mungkin muncul adalah ketidakseimbangan antara jumlah petugas yang dibutuhkan dengan petugas yang tersedia. Hal ini juga dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan kurangnya keterlibatan petugas

b. Saran

- 1) Bagi Peneliti
Hasil Karya Tulis Ilmiah dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk peneliti dalam perhitungan tenaga kerja sesuai dengan beban kerja dalam unit rekam medis.
- 2) Bagi Rumah Sakit
 - a) Sebaiknya Rumah Sakit Panti Nugroho melakukan penambahan petugas rekam medis.
 - b) Sebaiknya petugas rekam medis diberikan pelatihan yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil Karya Tulis Ilmiah dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi terkait kebutuhan sumber daya manusia dengan menggunakan metode yang berbeda.

kelonggaran yaitu istirahat dan rapat rutin bulanan.

- 4) Standar beban kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Panti Nugroho sudah sesuai untuk mengelola beban kerja serta memastikan petugas untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu.
- 5) Total kebutuhan petugas di unit rekam medis Rumah Sakit Panti Nugroho yaitu 18 orang petugas.
- 6) Secara keseluruhan beban kerja petugas di unit rekam medis masih tergolong beban kerja yang rendah (*underload*).

- [2] L. Cania, "Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode Workload Indicator Staffing Need (WISN)," *Unnes Repos.*, vol. 4, no. 4, 2019.
- [3] F. Giyana, "Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2012.
- [4] Menkes, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 33 tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan," 2015.
- [5] U. Dewi and A. Satrya, *Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya Dan Tangerang Bidang Sumber Daya Manusia Dan Organisasi.*

- 4) Bagi Institusi Pendidikan Hasil Karya Tulis Ilmiah dapat digunakan sebagai bahan referensi terkait dengan kebutuhan sumber daya manusia sesuai dengan beban kerja.

REFERENSI

- [1] Menkes, “Peraturan Menteri Kesehatan nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis,” 2022.
- [6] Depok: Jurusan Manajemen SDM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2012.
Menkes, “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 81 tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit,” 2004.